

**PENGARUH NEGATIF KEIKUTSERTAAN DALAM KEGIATAN ADAT  
ISTIADAT HINDU KAHARINGAN TERHADAP PRILAKU REMAJA  
MUSLIM DI DESA PEMANTANG KECAMATAN MENTAYA HULU  
KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi  
syarat guna mencapai gelar sarjana  
dalam Ilmu Tarbiyah



o  
l  
e  
h

**SETIA RINI  
9115011760**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
JURUSAN TARBİYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PALANGKARAYA  
1998**

NOTA DINAS

Nomor : -

Hal : Mohon dimunaqasyahkan  
Skripsi : SETIA RINI  
NIM. 9115011760

Palangkaraya, Maret 1998

Yth. Ketua STAIN P.Raya  
di-  
Palangkaraya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara SETIA RINI Nim. 91 150 11760 yang berjudul : **"PENGARUH NEGATIF KEIKUTSERTAAN DALAM KEGIATAN ADAT ISTIADAT HINDU KAHARINGAN TERHADAP PRILAKU REMAJA MUSLIM DI DESA PEMANTANG KECAMATAN MENTAYA HULU KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR"**, sudah dapat dimunaqasyahkan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Tarbiyah, di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangkaraya.

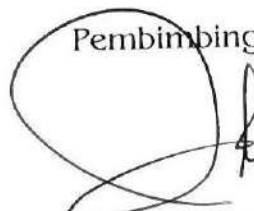
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I,



Drs. JIRHANUDDIN  
NIP. 150 237 650

Pembimbing II,



Drs. MOH. ROIS  
NIP. 150 253 797

## PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH NEGATIF KEIKUT SERTAAN DALAM  
KEGIATAN ADAT ISTIADAT HINDU KAHARINGAN  
TERHADAP PRILAKU REMAJA MUSLIM DI DESA  
PEMANTANG KECAMATAN MENTAYA HULU KABUPATEN  
KOTAWARINGIN TIMUR


NAMA : SETIA RINI  
NIM : 9115011760  
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM : Strata Satu (S1)

Palangkaraya, April 1998


Menyetujui :  
Pembimbing I

  
Drs. Jimanuddin  
NIP. 150237650

Pembimbing II

  
Drs. Moh. Rois  
NIP. 150250488

Ketua Jurusan

  
Drs. ABD. Rahman  
NIP. 150 237 652

Mengetahui  
STAIN Palangkaraya

  
Drs. M. Mardjudi, SH  
NIP. 150 183 350

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : PENGARUH NEGATIF KEIKUT SERTAAN DALAM KEGIATAN ADAT ISTIADAT HINDU KAHARINGAN TERHADAP PRILAKU REMAJA MUSLIM DI DESA PEMANTANG KECAMATAN MENTAYA HULU KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR :

Telah dimunaqasahkan pada ujian Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangkaraya pada :


Hari : Kamis

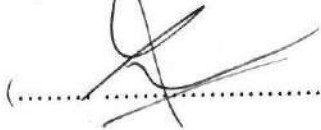
Tanggal : 16 April 1998 M  
19 Dzulhijah 1418 H

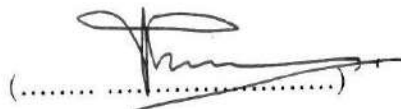
  
**Ketua STAIN Palangkaraya**  
Drs. M. Hardjudi, SH  
NIP. 50 183 350

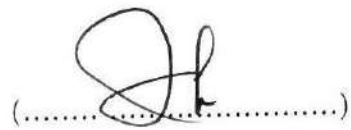
### PENGUJI :

1. Dra. IRMA SURYANI  
Ketua Sidang/Penguji
2. Drs. ABD RAHMAN HAMBA  
Penguji I/Anggota
3. Drs. JIRHANUDDIN  
Penguji II/Anggota
4. Drs. Moh. ROIS  
Sekretaris Sidang/Anggota

  
(.....)

  
(.....)

  
(.....)

  
(.....)

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, jualah akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul : Pengaruh Keikutsertaan Dalam Kegiatan Adat Istiadat Keagamaan Hindu Kaharingan Terhadap Prilaku Remaja Muslim di Desa Pemantang Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyampaikan terimakasih tiada terhingga kepada semua pihak yang membantu dan memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Yth. Bapak Drs. M. Mardjudi, SH, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangkaraya. Beserta staf yang telah membantu untuk kelancaran penelitian skripsi.
2. Yth. Bapak Drs. Jirhanuddin selaku Pembimbing I, dan Bapak Drs. Moh. Rois selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Yth. Bapak Ibu Dosen, karyawan serta teman-teman yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Yth. Bapak Kepala Desa di Desa Pemantang yang membantu untuk mendapatkan kelancaran hasil penelitian ini.
5. Yth. Ayah dan Bunda, Kakak serta Adik-adik tersayang yang telah banyak memberikan dorongan moril sehingga penulisan Skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua

Palangka Raya, April 1998

Penulls

**MOTTO**

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَهُوَ الْغَنِيُّ  
وَهُوَ الْمُهَيَّبُ

**Artinya : Untukmulah agamamu, dan untukulah, agamaku.”  
(Al-Kaafiruun :6)**

Karya ini dipersembahkan untuk :

Terkhusus Ayahnda-Ibunda tercinta, kakak serta adik adik keponakan tersayang, yang telah memberikan motivasi dan bantuan serta o'a demi keberhasilanku.

**PENGARUH NEGATIF KEIKUT SERTAAN DALAM KEGIATAN ADA  
ISTIADAT HINDU KAHARINGAN TERHADAP PRILAKU REMAJA  
MUSLIM DI DESA PEMANTANG KECAMATAN MENTAYA HULU  
KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR**

**ABSTRAKSI**

Di Indonesia terdapat lima agama yang dijamin pertumbuhan dan perkembangannya, yakni Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu dan Budha. Manusia sebagai mahluk sosial, ia tidak bisa lepas dari kehidupan dan ketergantungan pada orang lain, ia memerlukan bantuan dan bergaul dengan manusia lainnya, tidak memandang perbedaan suku dan agama, begitu juga dengan para remaja khususnya remaja yang beragama Islam tidak menutup kemungkinan mereka bergaul dengan teman-teman sebaya yang bukan beragama Islam. Di dalam pergaulan sehari-hari para remaja bisa saja terpengaruh, baik mengenai sikap atau kelakuannya maupun masalah keluarganya, termasuk kegiatan adat istiadat temannya itu sendiri maupun masalah keluarga, termasuk kegiatan yang dilakukan oleh umat Hindu Kaharingan, maka sedikit banyaknya mempengaruhi prilaku Remaja Muslim Di Desa Pematang Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur.

Sedangkan permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apa saja kegiatan adat istiadat Hindu Kaharingan, bagaimana keikutsertaan Remaja Muslim dalam kegiatan adat istiadat keagamaan yang dilakukan Hindu Kaharingan terhadap prilaku remaja muslim di desa pematang, bagaimana prilaku remaja muslim di Desa pematang berkaitan dengan keikutsertaan dalam kegiatan adat istiadat Hindu Kaharingan, apakah ada pengaruh keikutsertaan dalam kegiatan adat istiadat yang dilakukan Hindu Kaharingan terhadap perilaku remaja muslim di Desa Pematang.

Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan adat istiadat Hindu Kaharingan di Desa Pematang, untuk mengetahui keikutsertaan remaja muslim dalam kegiatan adat istiadat yang dilakukan Hindu Kaharingan, untuk mengetahui perilaku remaja muslim kaitannya dengan kegiatan adat istiadat keagamaan Hindu Kaharingan, untuk mengetahui ada pengaruh keikutsertaan dalam kegiatan adat istiadat keagamaan Hindu Kaharingan terhadap prilaku remaja muslim di desa pematang, dan kegunaan : Hasil penelitian ini nanti diharapkan dapat memberikan masukan kepada para remaja muslim dan para orang tua dalam membina putra-putrinya, merupakan masukan bagi masyarakat Desa Pematang guna pembinaan lebih lanjut, terhadap para Remaja Muslim, sebagai bahan studi ilmiah dan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut.

Hipotesa yang diajukan adalah : Ada hubungan signifikan keikutsertaan remaja muslim dengan kegiatan adat istiadat keagamaan Hindu Kaharingan terhadap perilaku remaja muslim di Desa Pemantang, ada pengaruh keikutsertaan Remaja Muslim dalam kegiatan adat istiadat keagamaan Hindu Kaharingan terhadap perilaku Remaja Muslim di Desa Pemantang Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh remaja muslim di Desa Pemantang sebanyak 30 orang, dimana batas usianya 10 – 20 tahun.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : tehnik Dokumentasi, Observasi, Angket, Wawancara.

Dalam uji hipotesa digunakan analisa secara kuantitatif, dengan menggunakan rumus korelasi produk moment nilai  $r$ , kemudian dikonsultasikan dengan nilai  $t$  tabel dan uji kesignifikan dengan mencari  $t$  hitung dengan menggunakan  $t$  hit. Selanjutnya untuk menguji pengaruh keikutsertaan dalam kegiatan adat istiadat Hindu Kaharingan terhadap perilaku remaja muslim di Desa Pemantang Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kota Waringin Timur, menggunakan rumus regresi linier.

Setelah mengadakan penelitian, kegiatan adat istiadat keagamaan Hindu Kaharingan terhadap perilaku Remaja Muslim di Desa Pemantang Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur, menunjukkan bahwa nilai  $r=0,93$ , kemudian dikonsultasikan dengan  $t$  tabel untuk mengetahui signifikan serta dilanjutkan dengan uji thitung ternyata  $r = 0,93$  lebih besar dari  $t$  tabel 5% = 0,361 dan 1% = 0,463 dan  $t$  hit 12,25 lebih besar  $t$  tabel 5% = 2,05 dan 1% = 2,76, selanjutnya dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Regresi Linier sederhana diperoleh nilai  $y = 0,20 + 0,94 (3) = 3,02$  hal ini berarti ada pengaruh keikutsertaan dalam kegiatan adat istiadat Hindu Kaharingan terhadap perilaku Remaja Muslim di Desa Pemantang Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur.



## DAFTAR ISI

### Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS .....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTO ... ..	v
ABSTARKSI .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Rumusan Hipotesa .....	22
F. Konsep dan Pengukuran.....	22
BAB II. BAHAN DAN METODE.....	28
A. Bahan dan Macam Data Digunakan .....	28
B. Metodologi Penelitian.....	29
C. Teknik Pengumpulan Data .....	29
D. Analisa Data dan Uji Hipotesa .....	32

BAB III. GAMBARAN UMUM KEADAAN DESA PEMANTANG.....	35
A. Sejarah Berdirinya Desa Pemantang .....	35
B. Geografi Desa .....	38
C. Demografi Desa .....	40
 BAB IV. HASIL-HASIL PENELITIAN.....	 44
A. Keikut Sertaan Remaja Muslim Dalam Kegiatan Adat Istiadat Keagamaan Hindu Kaharingan .....	  44
B. Prilaku Remaja Muslim.....	51
 BAB V PENUTUP.....	 67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-saran .....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

TABEL	HAL
1. JUMLAH PENDUDUK DESA PEMANTANG MENURUT AGAMA .....	40
2. JENIS PEKERJAAN BERDASARKAN JUMLAH PENDUDUK DESA PEMANTANG.....	41
3. JUMLAH REMAJA DI DESA PEMANTANG MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN .....	42
4. JUMLAH REMAJA MUSLIM.....	42
5. TINGKAT PENDIDIKAN PENDUDUK DESA PEMANTANG BERDASARKAN JUMLAH PEN DUDUK.....	43
6. FREKUENSI DALAM MENGHADIRI UPACARA TIWAH.....	44
7. FREKUENSI KEIKUTSERTAAN DALAM RANG KAIAN KEGIATAN UPACARA TIWAH .....	45
8. FREKUENSI DALAM MENGHADAPI UPACARA PERKAWINAN.....	46
9. FREKUENSI KEIKUTSERTAAN DALAM RANGKAI AN KEGIATAN UPACARA PERKAWINAN .....	47
10. FREKUENSI DALAM MENGHADIRI UPACARA KEMATIAN.....	47
11. FREKUENSI KEIKUTSERTAAN DALAM RANGKAI AN KEGIATAN UPACARA KEMATIAN.....	48
12. REKAPITULASI PEROLEHAN SKORING KEIKUTSERTAAN DALAM KEGIATAN ADAT ISTIADAT HINDU KAHARINGAN.....	49
13. KEBIASAAN KELUAR MALAM TANPA TUJUAN YANG JELAS DALAM 1 BULAN TERAKHIR.....	52

14.	KEBIASAAN REMAJA DENGAN MINUM-MINAMAN KERAS DALAM 1 BULAN TERAKHIR.....	53
15.	KETERLIBATAN REMAJA DALAM PERKELAHIAN DALAM 3 BULAN TERAKHIR.....	53
16.	KEBIASAAN REMAJA DALAM PERMAINAN JUDI DALAM 1 BULAN TERAKHIR.....	54
17.	KETERLIBATAN REMAJA DALAM PENCURIAN DALAM 3 BULAN TERAKHIR.....	55
18.	KEBIASAAN BERTUTUR KATA KASAR PADA ORANG YANG LEBIH TUA 1 BULAN .....	56
19.	REKAPITULASI PEROLEHAN SKORING PRILAKU REMAJA MUSLIM .....	57
20.	PENGARUH NEGATIF KEIKUTSERTAAN DALAM KEGIATAN ADAT ISTIADAT HINDU KAHARINGAN TERHADAP PRILAKU REMAJA MISLIM DI DESA PEMANTANG.....	59

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Agama merupakan unsur pokok yang menjadi kebutuhan spritual manusia. Peraturan-peraturan yang terdapat di dalam agama pada dasarnya merupakan nilai-nilai tertinggi bagi manusia.

Di Indonesia terdapat lima macam agama yang di jamin pertumbuhan dan perkembangannya, yakni : Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu dan Budha. Di samping itu pula Indonesia kaya dengan bermacam kebudayaan dan adat istiadat, kebudayaan dan adat istiadat itu harus dipelihara dan dikebangkan sebab obyek dari agama dan kebudayaan serta adat istiadat itu adalah manusia.

Manusia sebagai makhluk sosial, ia tidak bisa lepas dari kehidupan dan ketergantungan pada orang lain, ia memerlukan bantuan dan bergaul dengan manusia lainnya, tidak memandang perbedaan suku dan agama, begitu juga dengan para remaja, khususnya remaja yang bergama Islam tidak menutupi kemungkinan mereka bergaul dengan teman-teman sebaya yang bukan beragama Islam.

Perkembangan remaja tidak lepas dari pengaruh lingkungan dan budaya, serta kepercayaan dan norma-norma yang berlaku di lingkungan di mana mereka berada.

Di dalam pergaulan sehari-hari para remaja bisa saja terpengaruh, oleh temannya, baik mengenai sikap atau kelakuan maupun terhadap aktivitas ada istiadat dan keagamaan temannya itu sendiri maupun masalah keluarganya.

Mengingat cukup besar pengaruh teman sepergaulan antar remaja maka Rasulullah mengisyaratkan supaya berhati-hati dalam memilih teman sebagaimana dalam sabdanya :

وَمَنْ أَرَى مَوْسَى الْأَشْعَرِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بَيْنَ لَيْسَى مَدَّ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ  
 إِنَّمَا مَثَلُ الْمَجْلِسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السُّوءِ كَمَا مِلَّ الْمَسْكُ وَنَافِعِ الْكَبِيرِ  
 فَكَمَا مِلَّ الْمَسْكُ إِمَّا أَنْ تُخَذِّبَهُ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ، وَإِمَّا أَنْ تُجَدَّ  
 مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً، وَنَافِعِ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ تُحْرِقَ بِنَابِكَ ،  
 وَإِمَّا أَنْ تُجَدَّ مِنْهُ رِيحًا صَنِيبَةً (متفق عليه) .

Aktivitas adat istiadat keagamaan tersebut kebanyakan bertentangan dengan ajaran agama Islam di tinjau dari segi Aqidah, Syariah dan Ahklak. Contohnya dalam upacara Tiwah, Perkawinan dan kematian dengan permainan-permainan judi, minum-minuman tuak, penganiayaan binatang, menari manasai atau menganjan, bubukungan (pertopengan) dan lain sebagainya, kesemuanya ini hanya untuk memuja roh-roh yang sudah mati untuk menuju kealam baka yaitu negeri langit ketujuh (surga). Upacara tersebut menurut hemat penulis sangat bertentangan dengan ajaran Islam.

Setiap kegiatan adat istiadat tersebut, banyak pengunjung yang menyaksikan seperti halnya upacara Tiwah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Koentjaraningrat dalam bukunya manusia dan kebudayaan, Upacara ini merupakan upacara yang istimewa yang banyak di kunjungi oleh orang-orang, baik itu penduduk Desa tersebut maupun penduduk dari desa lainnya, (Koenjaroningrat : 1987 ; 139).

Pelaksanaan upacara Tiwah, perkawinan, kematian tersebut, tidak hanya dilakukan oleh orang Hindu Kaharingan saja, namun umat muslimpun ikut serta dalam kegiatan adat istiadat keagamaan tersebut khususnya remaja muslim di Desa Pemantang.

Keikutsertaan remaja muslim di dalam pelaksanaan kegiatan tersebut tidak mengenal siang ataupun malam dan lamanya menurut kebiasaan mereka sekitar 7 hari 7 malam sehingga remaja muslim sering meninggalkan ibadah yang berhubungan dengan syariah yaitu sholat. Dalam pelaksanaan kegiatan adat istiadat keagamaan tersebut tidak hanya mengadakan acara-acara ritual keagamaan saja namun di isi dengan minum-minum tuak, perjudian, menganiaya binatang, walaupun pada dasarnya perjudian dan minum-minuman tuak bukan rangkaian dari pelaksanaan upacara-upacara tersebut namun karena sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat di desa Pemantang khususnya Hindu Kaharingan, hal ini bukan hanya dilaksanakan oleh umat Hindu Kaharingan, namun umat Islampun ikut serta didalamnya khususnya remaja muslim.

Dilihat dari berbagai kegiatan adat istiadat keagamaan umat Hindu Kaharingan, maka sedikit banyaknya dapat mempengaruhi perilaku remaja muslim.

Bertitik dari uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang "PENGARUH NEGATIF IKUTSERTAAN DALAM KEGIATAN ADAT-ISTIADAT HINDU KAHARINGAN TERHADAP PRILAKU REMAJA



## MUSLIM DI DESA PEMANTANG KECAMATAN MENTAYA HULU KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja kegiatan adat istiadat Hindu Kaharingan di Desa Pemantang .
2. Bagaimana keikutsertaan remaja muslim dalam kegiatan adat istiadat yang dilakukan Hindu Kaharingan.
3. Bagaimana perilaku remaja muslim di Desa Pemantang berkaitan dengan keikutsertaan dalam kegiatan adat istiadat Hindu Kaharingan.
4. Apakah ada pengaruh keikutsertaan dalam kegiatan adat istiadat yang dilakukan Hindu Kaharingan terhadap perilaku remaja muslim di Desa Pemantang .

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan adat istiadat Hindu Kaharingan di Desa Pemantang .

- b. Untuk mengetahui keikutsertaan remaja muslim dalam kegiatan adat istiadat yang dilakukan Hindu Kaharingan.
- c. Untuk mengetahui perilaku remaja muslim di Desa Pemantang dalam hubungannya dengan keikutsertaan kegiatan adat istiadat Hindu Kaharingan.
- d. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh keikutsertaan dalam kegiatan adat istiadat yang dilakukan Hindu Kaharingan terhadap perilaku remaja muslim di Desa Pemantang .

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Hasil penelitian ini nanti diharapkan dapat memberikan masukan kepada para remaja muslim dan para orang tua dalam membina putra putrinya.
- b. Merupakan masukan bagi masyarakat Desa Pemantang guna pembinaan lebih lanjut, terhadap para remaja muslim.
- c. Sebagai bahan studi ilmiah dan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut.

#### D. Tinjauan Pustaka

##### 1. Keikutsertaan dalam kegiatan adat istiadat keagamaan Hindu Kaharingan.

###### a. Keikutsertaan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia bahwa keikutsertaan berasal dari kata "Ikut yang berarti menyertai orang berpérgan, melakukan sesuatu yang dilakukan oleh orang lain".

(Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, tanpa tahun ; 370)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di sebutkan keikutsertaan adalah keadaan keterlibatan, terlibat atau turut terbawa dalam suatu masalah.

Depdikbud, Pendidikan dan Kebudayaan, 1988 : 522).

Dra. Hartini. G. Kartasaputra, dalam Kamus Sosiologi dan Kependudukan di katakan keterlibatan adalah suatu aktivitas yang memperoleh perhatian terbesar dari seseorang.

Dari uraian tersebut di atas, dapatlah difahami bahwa keikutsertaan adalah mengikuti suatu aktivitas yang dilakukan oleh orang lain, dalam lingkungan dimana seseorang itu berada.

## b. Kegiatan adat istiadat

Sebelum menguraikan tentang adat istiadat keagamaan terlebih dahulu mengetahui pengertian adat istiadat yaitu :

“Adat disebut pula “urf” berarti suatu yang dikenal dan diketahui, diulang-ulangi serta menjadi kebiasaan dalam masyarakat berupa kata-kata atau macam-macam bentuk kegiatan”.  
(Eksiklopedi Indonesia tanpa tahun, : 76).

Selanjutnya menurut Hilan Hadikusuma S.H. dalam bukunya Ensiklopedi Hukum Adat dan Adat Budaya Indonesia, megemukakan bahwa adat istiadat : “ Undang-undang atau peraturan yang dibuat ninik ketemanggungan dan perpatih nan sebatang di balai balisung peringan padang panjang”. (Hilman Hadikusuma, S.H, 1994 : 4).

Dan dari kedua pendapat tersebut di atas, dapatlah di pahami bahwa adat istiadat adalah suatu yang dikenali dan diketahui serta yang diulang-ulangi yang menjadi kebiasaan dan Undang-Undang atau peraturan dalam kehidupan bermasyarakat.

## c. Bentuk adat istiadat Hindu Kaharingan

Menurut Tjilik Riwut, bentuk-bentuk adat istiadat agama Hindu Kaharingan adalah :

### 1. Upacara Tiwah

Merupakan salah satu upacara besar, berarti mengantar jiwa/roh manusia yang telah meninggal ke alam baka yaitu negeri di langit ketujuh yang dinamakan "lewu tatau habaras bulau habusung intan akarangan lamiang". Disitulah tempat berkumpulnya segala jiwa/roh orang yang telah meninggal dan dinamakan "selumpuk liau".

... Biasanya upacara ini berjalan bisa memakan waktu 7 sampai 40 hari dengan memotong ayam, kerbau, sapi, babi, bahkan di zaman dahulukala juga disediakan "kepala manusia" "karena berdasarkan kepercayaan agama Hindu Kaharingan, semua yang didunia ini akan di bawa kealam baka, nantinya di alam baka juga akan mengabdikan kepada jiwa/roh yang sedang di tiwah.

### 2. Upacara Perkawinan

Upacara ini dapat diadakan sampai 7 hari 7 malam. Kedua mempelai disandingkan (duduk) di atas gong dan kemudian di saki/di palas diusap dengan darah babi atau ayam dan disaksikan oleh ketua adat yang menyampikan janji kepada ranying. Kemudian kedua mempelai di siram dengan air minyak (batat undus).

(Tjilik Riwut, 1993 : 320)

Sedangkan dalam kegiatan adat istiadat agama Hindu Kaharingan di Desa Pemantang ada upacara lain selain upacara Tiwah dan perkawinan yaitu upacara kematian.

### 3. Upacara Kematian

Upacara kematian ini biasanya memakan waktu yang cukup lama kalau ada yang meninggal biasanya 1 minggu sampai satu bulan baru di kuburkan. Alasan mereka yang lama sehingga memakan waktu yang demikian di

karenakan mereka menunggu sanak saudara yang meninggal.

Hal ini biasanya diadakan berbagai macam upacara-upacara yang sesuai dengan ajaran mereka.

Sedangkan yang dimaksud dengan keikutsertaan dalam kegiatan adat istiadat dalam penelitian ini adalah : Mengikuti suatu yang di kenali dan diketahui serta yang diulang-ulangi yang menjadi kebiasaan dan Undang-undang atau peraturan dalam hidup bermasyarakat. Seperti halnya di Desa Pemantang yang mayoritas penduduknya beragama Hindu Kaharingan. Dalam setiap upacara adat istiadat tersebut di isi dengan kegiatan perjudian, minum-minuman tuak, penganiaan binatang dan sebagainya.

- d. Akibat negatif dari adat istiadat Hindu Kaharingan terhadap perilaku remaja muslim.

Yang mengakibatkan remaja muslim ikut serta dalam kegiatan adat istiadat keagamaan Hindu Kaharingan dalam ketiga upacara tersebut di atas, minum-minuman tuak, menari manasai (menganjan) menganiaya binatang akan mengakibatkan yang negatif bagi remaja muslim yaitu : adanya perkelahian, seringnya keluar malam, kebiasaan

minum-minuman keras, perkelahian, pencurian, tidak ada sopan santun antara muda dengan yang tua/sesamanya.

e. Keagamaan Hindu Kaharingan

1). Pengetian Keagamaan

Menurut bahasa, Keagamaan berasal dari kata agama yang berawalan ke dan berakhiran an.

Menurut Prof. Dr. Harun Nasution dalam Ensiklopedi Islam Indonesia, bahwa :

Agama adalah kata sansakerta, yang mulanya ke Indonesia sebagaimana kitab suci golongan hondosiwa (kitab suci mereka bernama agama). Ada dua pendapat yang dijumpai berkenaan dengan arti harpiah agama itu mengartikan tidak kacau, kedua" tidak pergi "maksudnya di warisi turun temurun. (Harun Nasution ; 1992 ; 62).

Sedangkan menurut H. Cholil yang di kutip oleh Drs. Burhanuddin Salam, dalam bukunya pengantar Filsafat Pendidikan kata "Ad-Dean" berasal dari kata kerja "Dana Yadeinu" menurut logat kata Ad-Dein itu mempunyai arti bermacam-macam antara lain :

- a) Cara atau adat kebiasaan
- b) Peraturan
- c) Undang-undang
- d) Taat atau patuh
- e) Menunggalkan kepatuhan
- f) Pembalasan
- g) Perhitungan
- h) Hari kiamat
- i) Nasihat

j) Agama  
(Moenawar Cholil : 1988 ; 134)

Selanjutnya Prof. Dr. Soegarda Purbakatja, dalam bukunya Ensiklopedi Pendidikan agama adalah sebagai berikut :

Agama adalah suatu kepercayaan yang di anut oleh manusia dalam usahanya mencari hakikat dari hidupnya dan mengajarkan kepadanya tentang hakikat dan maksud dari segala sesuatu yang ada.  
(Soegarda Purbakawatja : 1988 : 8).

Dari beberapa depenisi di atas, bahwa agama adalah suatu kepercayaan yang dianut oleh manusia yang diwarisi secara turuntemurun untuk mencari hakikat dari hidup di dunia menuju akhirat.

## 2). Pengetian Hindu Kaharingan

Sebagaimana pernyataan tersebut di atas, bahwa penduduk di Desa Pemantang adalah mayoritas Beragama Hindu Kaharingan.

Hindu Kaharingan adalah berasal dari "Kaharingan" dan sebutan ini berasal dari kata "Danum Kaharingan" yang artinya "air kehidupan" (Koentjaraningrat, 1984 : 137).

Y. Hathan Ilon, dalam bukunya "Konsepsi Memanusiakan Manusia dalam Filsafat Suku Dayak Ngaju" menyebutkan kata kaharingan itu tumbuh sejak



tahun 1843, yang merupakan kesepakatan para tokoh Agama Hindu Kaharingan yaitu :

Kaharingan berasal dari kata Haring di tambah dengan awalan ka dan akhiran an menjadi kaharingan. Haring berarti tumbuh dengan sendirinya, sebagai contoh, pareiharing, kujang haring dan sebagainya.  
(Y. Nathan Ilon 1990 : 128).

Dari uraian tersebut di atas, dapat di pahami bahwa Agama Hindu Kaharingan adalah merupakan kepercayaan asli masyarakat dayak Kalimantan khususnya Kalimantan Tengah yang masih tetap bertahan sampai sekarang. Adapun kepercayaan lebih banyak menekan pada pemujaan roh-roh leluhur dan juga menekankan pada kehidupan harmoni antar manusia dengan alam.

Jadi dari pengertian pokok tersebut, di atas, dapatlah di pahami bahwa keagamaan Hindu Kaharingan adalah suatu keyakinan masyarakat dayak Kalimantan Tengah, terhadap ajaran keTuhanan yang di wujudkan dalam memuja roh-roh leluhur untuk memperoleh kehidupan yang sejahtera lahir dan batin.

## 2. Perilaku Remaja Muslim

### a. Perilaku

Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia Edisi kedua, Prilaku adalah "tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungannya". (Depdikbud, tanpa tahun ; 755).

Menurut Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa dan Dra. Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dalam bukunya Psikologi Praktis "Anak, Remaja, dan Keluarga": :

"Perilaku adalah setiap cara atau rekasi atau respon manusia, makhluk hidup terhadap lingkungannya atau reaksi terhadap rangsangan dari lingkungannya" (Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa dan Dra. Ny. Y Singgih D. Gunarsa (1991 : 1).

Dari uraian di atas, dapatlah dipahami bahwa yang dimaksud dengan prilaku adalah tanggapan atau rekasi individu terhadap ransangan dari lingkungan.

### b. Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak kemasa dewasa, meliputi semua perkembangan yang alami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Untuk menentukan umur masa remaja di Indonesia terdapat

kesulitan. Hal ini disebabkan sulitnya menentukan umur permulaan dewasa atau permulaan masa dewasa. Untuk mencegah kesimpang siuran dalam batas umur masa remaja menurut WHO batas usia remaja itu 10 sampai 20 tahun. Pada tahun 1974 WHO memberikan definisi remaja yang bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan 3 kriteria yaitu : Biologi, psikologi dan sosial ekonomi berbunyi sebagai berikut :

Remaja adalah suatu masa dimana :

1. Individu berkembang saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ini mencapai kematangan.
2. Individu mengalami perkembangan psikologi, dan pola identifikasi dan kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh pada keadaan yang relatif lebih tinggi (Dr.Sarlito Wirawan Sarwono, 1988 : 9)

Sedangkan menurut pendapat lain sementara dilihat dari umur mereka membedakan sebagai berikut :

- a). Aris toseles memberikan fase perkembangan

manusia 3 kali 7 tahun :

0 - 7 tahun = masa anak - anak

7 - 14 tahun = masa anak sekolah

14-21 tahun = masa remaja

- b). Stenley Hall, masa remaja itu berkisar antara umur 15 - 23 tahun.
- c). Prof.Dr.Zakiah Darajat, masa remaja itu lebih kurang antara 15 - 21 tahun.
- d). Athur Jeisild, masa remaja itu berkisar antara 15 - 21 tahun.

Sedangkan menurut Dra. Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan

Dr. Singgih D. Gunarsa dalam Psikologi remaja menyatakan :

Pada umumnya permulaan masa remaja itu ditandai oleh perubahan-perubahan fisik yang mendahului kematangan seksual, kurang lebih bersamaan perubahan fisik ini, juga akan dimulai proses perkembangan fisik remaja, di mana mereka mulai melepaskan dari ikatan orang tuanya. Kemudian melihat perubahan-perubahan kepribadian yang terwujud dalam cara hidup untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat.

(Dra. Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan DR. Singgih D. Gunarsa, 1991 : 8)

Berdasarkan pendapat di atas, jika dilihat dari usia cukup bervariasi usia remaja tersebut, namun dalam tulisan ini lebih cenderung menurut dua pendapat yaitu pendapat Zakiah Daradjat dan WHO dimana batas usia remaja antara 10 - 21 tahun, sementara dari sisi lain bahwa remaja adalah individu yang berkembang di dahului perubahan-perubahan fisik sampai mencapai kematangan seksual, juga untuk

memulai proses perkembangan, dimana mereka akan mulai melepaskan diri dari ikatan orang tuanya.

a). Ciri-ciri perilaku remaja

Menurut pendapat Kartini Kartono, ciri-ciri perilaku remaja adalah :

Ciri yang menonjol pada usia remaja ini adalah rasa harga diri yang makin menguat energi yang keluar yang melimpah-limpah dimanifestasikan diri dalam bentuk keberanian, kericuhan, perkelahian-perkelahian dan olok-olok dan saling mengganggu. Pada anak-anak gadis gejalanya tidak begitu panas, seperti pada anak laki-laki. Biasanya ditampilkan dengan sikap ketus, cerewet dan tertawa tanpa sebab penting.

(Dr. Kartini Kartono, 1990 : 153)

Sedang menurut Drs. Andi Mappiare ciri dari perilaku remaja itu diantaranya ditunjukkan dengan sikap, perasaan dan keinginan, dan yang paling menonjol adalah sikap tidak tenang dan tidak menentu.

( Drs. Andi Mappiare : 1982 , 30)

Dari kedua pendapat tersebut di atas, maka dapatlah difahami bahwa ciri perilaku remaja adalah dapat ditunjukkan dengan sikap, dan perbuatan-perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.

b). Hal-hal yang mempengaruhi proses perkembangan remaja.

Menurut Dra. Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan Dr. Singgih D. Gunarsa, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses perkembangan remaja itu dapat dibagi dalam dua kelompok yang utama yaitu :

1. Faktor-faktor di dalam diri individu itu sendiri meliputi komponen hereditas (keturunan) dan faktor konstitusi.
  2. Faktor-faktor yang berasal dari luar individu yang mencakupi dalam lingkungan (faktor eksogen) terdiri dari berbagai komponen lingkungan, keluarga, sosial, geografi, fasilitas-fasilitas yang ada dalam lingkungan.
- (Dra. Nya. Y. Singgih D. Gunarsa dan Dr. Singgih D. Gunarsa, 1991 : 16)

Dari kedua pendapat tersebut di atas, dapat diambil suatu pengertian bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja dalam penelitian ini adalah faktor lingkungan, atau faktor eksogen.

#### c. Pengertian Muslim

Dalam Ensiklopedi Islam Indonesia di katakan

Muslim adalah secara Etimologis, merupakan bentuk Islam Fail (subyek/pelaku). Dari kata kerja Aslama - Yuslimu - Islam. Karena hanya sebagai bentuk subyek atau pelaku dari perbuatan Islam, maka pengertian itu tergantung pada pengertian Islam itu sendiri, kalau kata Islam secara bahasa berarti damai, sejahtera, berarti orang yang damai, orang yang menyerah, oang yang patuh dan orang yang selamat (Ensikploedi Islam Indonesia, 1992 : 107)

Sedangkan menurut Prof. Dr. Soegarda Poerwerkawatja dalam buku Ensikploedi Pendidikan "Muslim adalah orang yang memeluk agama Islam, bentuk jamaknya muslimin". Soegarda Poerkawatja, 1976 : 191).

Dari uraian tersebut di atas, dapatlah dipahami bahwa muslim adalah asal kata aslama - Yuslimu - Islam yaitu orang yang menganut atau memeluk agama Islam berarti orang yang damai sejahtera, patuh dan selamat.

Jadi yang dimaksud dengan perilaku remaja Muslim dalam penelitian ini adalah aksi atau reaksi remaja yang menganut agama Islam terhadap rangsangan dari lingkungan yang di tunjukkan dengan sikap dan perbuatan yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari - hari ditinjau dari segi :

1. Aqidah
2. Syariah
3. Ahklak

Ad. 1) Aqidah :

Menurut istilah yaitu keyakinan hidup atau lebih khas lagi adalah Iman, jadi "aqidah" Bidang keimanan dalam Islam dengan meliputi semua hal yang di yakini oleh seseorang muslim/mumin, yang

termasuk dalam rukun Iman, dan kaitannya dengan remaja Islam yang aktif dalam pelaksanaan adat istiadat keagamaan Hindu Kaharingan.

Ad. 2) Syariah:

Syariah arti bahasa adalah jalan, sedangkan menurut istilah peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dan alam seluruhnya, hubungan manusia dengan Tuhan yang disebut dengan Ibadah.

Sedangkan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia alam sekitarnya di sebut muamalah.

Hal ini berkaitan dengan remaja Islam ikut serta dalam kegiatan adat istiadat keagamaan Hindu Kaharingan dalam ketiga upacara yaitu upacara tiwah, perkawinan, kematian.

Ad. 3) Ahklak :

Akhlah artinya perangai atau tabiat yang jamak dari "khuluk" jadi ahklak adalah ajaran Islam yang mengatur tingkah laku manusia. Ahklak ini meliputi ahklak terhadap Tuhan, terhadap Nabi atau Rasul, diri sendiri, keluarga, tetangga, juga ahklak di sini pekerjaan hati, gerak gerik, budi pekerti yang luhur



kaitannya dengan umat Islam dalam upacara ini adalah dalam pelaksanaan upacara tiwah, kematian dan perkawinan, hal ini sering di iringi dengan perjudian, minum-minuman tuak, yang muda tidak menghormati yang tua, dalam perkelahian.

#### **E. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan yang signifikan keikutsertaan remaja muslim dalam kegiatan adat istiadat keagamaan Hindu Kaharingan terhadap perilaku remaja Muslim di Desa Pemantang .
2. Ada pengaruh keikutsertaan remaja muslim dalam kegiatan adat istiadat keagamaan Hindu Kaharingan terhadap perilaku remaja Muslim di Desa Pemantang Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur

#### **F. Konsep dan Pengukuran**

1. Keikutsertaan dalam kegiatan adat istiadat keagamaan Hindu Kaharingan bagi remaja Muslim dalam penelitian ini adalah :  
Remaja Muslim mengikuti kegiatan adat istiadat keagamaan yang dilakukan oleh orang yang beragama Hindu Kaharingan. Sedangkan adat istiadat keagamaan tersebut meliputi ; upacara tiwah, perkawinan dan upacara kematian. ...

a. Dalam upacara Tiwah selalu dirangkaikan dengan kegiatan :

- Perjudian
- Minum-minuman tuak
- Menganiaya binatang
- Menganjan (menari manasai sambil mengelilingi sepundu dimana tempat binatang di ikat yang akan dibunuh

b. Upacara Perkawinan selalu dirangkaikan dengan kegiatan :

- Perjudian
- Minum-minuman tuak
- Siraman minyak (hatata undus)

c. Upacara Kematian selalu dirangkaikan dengan kegiatan :

- Perjudian
- Babukung (Hindu Kaharingan) maksudnya mereka yang akan memberikan sumbangan bagi keluarga meninggal, baru disumbangkan untuk mengukur keikutsertaan remaja muslim terhadap kegiatan adat istiadat keagamaan Hindu Kaharingan di gunakan indikator sebagai berikut :

a). Upacara Tiwah

1) Kehadiran remaja muslim dalam upacara tiwah :

- Selalu hadir dengan skor 3

- Kadang-kadang hadir dengan skor 2
- Tidak pernah hadir dengan skor 1

2) Mengikuti rangkaian kegiatan upacara tiwah :

- Apabila semua kegiatan di ikuti keikutsertaanya tinggi skor 3
- Apabila hanya 2 - 3 kegiatan keikutsertaan sedang dengan skor 2
- Apabila hanya 1 kegiatan skor 1

b). Upacara Perkawinan

1) Kehadiran remaja muslim dalam upacara perkawinan:

- Selalu hadir dengan skor 3
- Kadang-kadang hadir dengan skor 2
- Tidak pernah hadir dengan skor 1

2) Mengikuti rangkaian kegiatan upacara perkawinan :

- Apabila semua kegiatan skor 3
- Apabila hanya 2 kegiatan saja skor 2
- Apabila hanya 1 kegiatan skor 1

c). Upacara Kematian

1) Kehadiran remaja muslim dalam upacara kematian :

- Selalu hadir dengan skor 3
- Kadang-kadang hadir dengan skor 2
- Tidak pernah hadir dengan skor 1

2) Mengikuti rangkaian kegiatan upacara kematian :

- secara rangkaian skor 3
- Hanya satu saja skor 2
- Tidak pernah mengikuti skor 1

2). Prilaku Remaja bergama Islam

Adapun yang dimaksud dengan prilaku remaja muslim dalam penelitian ini adalah aksi dan reaksi remaja muslim akibat keikutsertaannya terhadap kegiatan adat istiadat keagamaan Hindu Kaharingan, yang dilihat dari segi ahklak yang menyimpang dari ajaran islam. Untuk mengukurnya dapat dilihat melalui indikator sebagai berikut :

- a. Kebiasaan keluar malam tanpa tujuan yang jelas
- b. Kebiasaan minum-minuman keras
- c. Keterlibatan dalam perkelahian
- d. Kebiasaan berjudi
- e. Keterlibatan dalam pencurian
- f. Kebiasaan bertutur kata yang kasar pada teman/orang yang lebih tua.

Adapun cara pengukuran dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut :

- 1) Kebiasaan remaja muslim keluar malam tanpa tujuan yang jelas dalam 1 bulan:

- Keluar malam 3 – 4 kali dalam seminggu dengan skor 3
  - Keluar malam 1-2 kali dalam seminggu dengan skor 2
  - Tidak pernah keluar malam dengan skor 1
- 2) Kebiasaan remaja muslim mengikuti minuman keras dalam 1 bulan terakhir :
- Mengikuti minuman 3 – 4 kali dengan skor 2
  - Mengikuti minuman 1 – 2 kali skor 2
  - Tidak pernah mengikuti dengan skor 1
- 3) Keterlibatan remaja muslim dalam perkelahian dalam 3 bulan terakhir :
- Terlibat dalam perkelahian 3 – 4 kali dengan skor 3
  - Terlibat hanya 2 kali dengan skor 2
  - Tidak pernah terlibat dengan skor 1
- 4) Kebiasaan remaja muslim mengikuti permainan judi dalam 1 bulan terakhir :
- Mengikuti permainan judi 3 – 4 kali dalam sebulan dengan skor 3
  - Mengikuti permainan judi 1-2 kali dalam sebulan dengan skor 2
  - Tidak pernah mengikuti permainan judi dengan skor 1
- 5) Pernah tidaknya remaja muslim terlibat dalam pencurian dalam 3 bulan terakhir :

- Pernah terlibat 3 - 4 kali dengan skor 3
- Pernah terlibat 1-2 kali dengan skor 2
- Tidak pernah terlibat dengan skor 1

6) Pernah tidaknya bertutur kata kasar terhadap teman/orang yang lebih tua dalam 1 bulan terakhir :

- Pernah bertutur kata kasar 3 - 4 kali dengan skor 3
- Pernah bertutur kata kasar 1-2 kali dengan skor 2
- Tidak pernah bertutur kata kasar dengan skor 1

## **BAB II**

### **BAHAN DAN METODE**

#### **A. Bahan dan macam Data yang digunakan**

Dalam penelitian ini bahan dan macam data yang digunakan terdiri dari data tertulis dan data yang tidak tertulis. Data yang tertulis yaitu data yang dicari melalui dokumentasi, literatur, dan sumber tertulis lainnya.

Adapun data tertulis yang ingin digali dalam penelitian ini adalah :

1. Sejarah singkat berdirinya Desa Pemantang
2. Geografi Desa Pemantang
3. Demografi Desa Pemantang
4. Jumlah penduduk menurut agama
5. Jenis pekerjaan Penduduk
6. Jumlah remaja Desa Pemantang
7. Jenis pendidikan Penduduk
8. Jumlah remaja Muslim Desa Pemantang

Adapun data tidak tertulis dalam penelitian ini meliputi :

1. Bentuk pelaksanaan upacara adat istiadat agama Hindu Kaharingan.
2. Aktivitas remaja Muslim pada saat upacara keagamaan berlangsung.
3. Prilaku remaja Muslim

## **B. Metodologi Penelitian**

### **1. Populasi**

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah remaja yang beragama Islam di Desa Pematang sebanyak 30 orang, dimana batas usianya antara 10 - 20 tahun saja.

### **2. Sampel**

Mengingat jumlah populasi yang ada sebanyak 30 orang maka penulis mengambil semuanya sebagai sampel sehingga penelitian ini disebut juga penelitian populasi dijadikan sampel, hal ini sesuai dengan pendapat Winarno Surahmat dalam bukunya "Metodologi Ricerd mengatakan" :

"Bila populasi cukup homogen, populasi dibawah 100% dapat dipergunakan sampel 50% dan dibawah 100% dapat dipergunakan sampel 25%, tetapi adakalanya penarikan sampel ditiadakan sama sekali dengan memasukkan seluruh anggota populasi sebagai sampel yang sering disebut sampel total".  
(Winarno Surahmat. 1980 : 100)

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik.

### **1. Teknik Dokumentasi**



### 1. Teknik Dokumentasi

Data yang dikumpulkan dengan teknik ini adalah

- a. Gambaran lokasi penelitian
- b. Jumlah penduduk menurut agama
- c. Jumlah remaja yang beragama Islam dan jumlah remaja non Muslim.
- d. Jenis kegiatan keagamaan Hindu Kaharingan

### 2. Teknik Observasi

Teknik ini adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penelitian seperti :

- Bentuk pelaksanaan kegiatan upacara keagamaan Hindu Kaharingan
  - a. Aktivitas remaja Muslim pada saat upacara kematian
  - b. Aktivitas remaja Muslim pada saat acara perkawinan
  - c. Aktivitas remaja Muslim pada upacara Tiwah

### 3. Teknik Angket

Teknik angket adalah metode pengumpulan data dengan menyebar daftar pertanyaan kepada responden dalam hal ini adalah remaja yang beragama Islam, data yang digunakan dengan teknik ini adalah :

1. Keikutsertaan remaja Muslim dalam kegiatan adat istiadat keagamaan Hindu Kaharingan :

- a. Pada upacara Tiwah
- b. Upacara Perkawinan
- c. Upacara Kematian

2. Prilaku remaja Muslim

- a. Kebiasaan keluar malam
- b. Kebiasaan minum-minuman keras
- c. Kebiasaan terlibat dalam perkelahian
- d. Kebiasaan bermain judi
- e. Keterlibatan dalam pencurian
- f. Kebiasaan bertutur kata kasar pada teman atau orang yang lebih tua

4. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu teknik dimana peneliti langsung mengadakan tanya jawab kepada informan. Data yang dikumpulkan adalah : Kondisi remaja secara umum, wawancara dilakukan dengan orang tua.

## D. Analisa data dan uji hipotesis

### 1. Analisa Data

Dalam teknik pengolahan data, penulis menggunakan tahapan-tahapan sebagaimana pendapat Drs. Marjuki dalam bukunya Metodologi Rised sebagai berikut :

#### a. Editing

Yaitu melakukan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan pengisian daftar pertanyaan atau ketidak serasian informasi.

#### b. Coding

Yaitu memberikan kode dan mengklasifikasikan semua data menurut macam-macamnya guna mempermudah pengolahan data.

#### c. Tabulasing

Yaitu menyusun tabel-tabel untuk tiap variasi serta menghitung data frekuensi dan prosentase sehingga tersusun data yang kongkret.

#### d. Analizing

Yaitu membuat analisa sebagai dasar penarikan kesimpulan yang membuat falam bentuk uraian dan penafsiran. (Drs. Marjuki 1983 :

13)

### 2. Analisa Uji Hipotesa

Untuk menguji hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini akan dianalisa secara umum dengan menggunakan analisa secara kuantitatif.

Uji menguji hipotesa yang berbunyi :

Ada hubungan antara keikutsertaan dalam kegiatan adat istiadat keagamaan Hindu Kaharingan terhadap perilaku remaja Muslim di Desa Pematang Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kota Waringin Timur, digunakan rumus korelasi **product moment**. Menurut Drs. Anas Sudjiono dalam bukunya Pengantar Statistik Pendidikan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Angka indek korelasi product moment

N = Sampel/Number of Cases

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara Skor X dan Skor Y

$\sum X$  = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$  = Jumlah skor variabel Y

(Anas sudjiono, 1987 : 193)

Setelah diperoleh harga r, untuk mengetahui korelasi tersebut signifikan atau tidak dilanjutkan dengan uji signifikan korelasi dengan memakai rumus  $t_{hit}$  sebagaimana pendapat Dr. Prof. Made Putrawan dalam bukunya pengujian Hipotesa dalam penelitian Sosial sebagai berikut :

$$t_{hit} = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2_{xy}}}$$

(Made Putrawan, 1990 :121)

Sedangkan untuk menguji hipotesa tentang pengaruh keikutsertaan dalam kegiatan adat istiadat keagamaan Hindu Kaharingan terhadap perilaku remaja muslim maka di gunakan rumus regresi linier sederhana. Menurut Dr. Nana Sudjana dan Dr. Ibrahim, M. A. dalam bukunya penelitian dan penilaian pendidikan sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum X)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum Y) - (\sum X)^2}$$

Persamaan untuk dugaan garis regresinya yaitu ;  $Y = a + b x$

(Nana Sucjana dan Ibrahim, 1987 : 1549)

## BAB III

### GAMBARAN KEADAAN DESA PEMANTANG

#### A. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Pemantang

Desa Pemantang adalah sebuah Desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur. Desa Pemantang juga telah lama di tempati penduduk sebagai tempat pemukiman yang menetap, sejak mulai dari nenek moyang mereka sampai sekarang ini.

Menurut hasil pengamatan penulis, ada beberapa faktor yang menyebabkan jumlah penduduk desa Pemantang semakin banyak, yang pertama adanya kelahiran dari keluarga penduduk setempat dan yang kedua adanya perpindahan dari sebagian penduduk yang lain terutama dari Desa Tanjung Jaringan dan para pendatang dari Desa-desa lainnya yang sengaja menetap dan berusaha untuk mencari penghasilan di Desa tersebut.

Menurut Bapak Tusi B. Rampay (Ketua Majelis Resort Agama Hindu Kaharingan) untuk wilayah Kecamatan Mentaya Hulu, beliau menjelaskan tentang asal mulanya mengapa disebut Desa Pemantang . Menurut beliau ada 3 (tiga) kemungkinan, yaitu : Pertama Di Desa Pemantang ada suatu pantangan yang harus di taati, karena pengertian Pemantang artinya pemali (Kaharingan), yaitu pantangan bagi seseorang untuk berbuat. Kemudian yang kedua berasal dari nama dua tokoh

masyarakat yang terkenal yaitu : Pambur dan Antang yang dikombinasikan menjadi Pemantang yang sekarang disebut Pemantang . Dan yang ketiga menurut penuturan orang tua-tua dulu, bahwa waktu pembukaan hutan Desa Pemantang hanya beberapa rumah saja, pada waktu dulu banyak sekali di sekitar Desa ini (Pemantang ) binatang seperti Babi, Rusa, Kijang, dan jenis binatang lainnya. Untuk mendapatkan binatang tersebut mereka menggunakan senjata sempitan dengan anak sempitannya yang disebut Kamantang (kamatang) yang pada ujungnya diberi racun getah katu (Siran dan Konyong). Karena dulu sering didengar sebutan Kamantang yang sekarang berubah awalan dari (ka) menjadi awalan pe sehingga menjadi Pemantang.

Dari ketiga kemungkinan diatas, menurut Bapak Tusi B. Rampay beliau sangat cenderung dengan kemungkinan kedua. Desa Pemantang yang sekarang menurut orang-orang tua adalah Desa Pemantang yang kedua. Desa yang pertama telah ditinggalkan yaitu dua rantau sebelah hulu Desa Pemantang yang sekarang, dan disitu ada tanda-tanda bekas mengadakan upacara tiwah seperti patung dari ulin yang disebut Sepundu, Pantar (turas). Tempat itu di sebut Kaleka Tiwau Tantan.

Desa Pemantang yang sekarang terdiri dari dua kelompok, yaitu teluk Tambak sebelah Hilir, yang terletak di atas tanah dataran tinggi bercampur pasir dan panjang Desa  $\pm$  4KM. Dan yang satu disebelah Hulu bertebing tinggi  $\pm$  500 Meter yang sekarang sudah menjadi satu.

Penulis mencoba menjelaskan bagaimana asal usul sampai disebut Desa Tambak, menurut pengakuan masyarakat yaitu berdasarkan hasil wawancara pada Bapak M. Kurbay Bajuri (Kepala SDN Pemantang) dan Bapak Rusdi Abdulah, bahwa asal usul Desa Tambak bahwa kampung ini merupakan tempat berladangnya Bapak Haji Ali yang berasal dari Desa Tanjung Jariangau, yang sengaja datang ke sebuah desa/kampung untuk berladang, dan setiap hari beliau pulang pergi kesana, karena tanah di Desa Tambak termasuk subur dan mempunyai dataran cukup tinggi serta tidak pernah dilanda banjir. Melihat keberhasilan beliau dalam berladang akhirnya orang-orangpun pergi kesana untuk berladang dan bercocok tanam dan akhirnya menjadi sebuah desa yaitu Desa Tambak sekarang ini

Kemudian bapak M. Kurbay Bajuri juga menjelaskan bahwa bapak H. Ali adalah orang yang pertama menyebarkan agama Islam dikawasan sungai Mentaya. Beliau merupakan kakek dan nenek moyang orang-orang desa Tambak yang sejak dulu memang beragama Islam. Hal ini dibuktikan bahwa penduduk desa Pemantang sekarang adalah terdiri RW I, RT I dan RT II yang mayoritas beragama Islam. Karena atas jasa-jasa beliau serta perjuangannya maka nama beliau dijadikan sebuah nama jalan disepanjang desa Tambak yaitu Jalan Haji Ali.



Dari beberapa keterangan informan di atas, dapat di tarik suatu kesimpulan bahwa desa Pemantang sejak dari nenek moyang mereka adalah berasal dari satu keturunan dan mempunyai kekerabatan yang erat antara satu keluarga dengan keluarga yang lain. Adapun masyarakat Desa Pemantang yang terdiri dari RT II, RT III dan RT IV berasal dari nenek moyang yang satu yaitu beragama Hindu Kaharingan yang akhirnya mayoritas masyarakat agama Hindu Kaharingan.

## **B. GEOGRAFI DESA**

Desa Pemantang adalah termasuk dalam wilayah Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur, mempunyai luas wilayah Desa 10.000 Ha Desa ini terletak 5 KM dari Ibu Kota Kecamatan, dengan jumlah penduduk yang didapatkan dalam buku monografi tahun 1997/1998 sebanyak 10.86 Jiwa dan 209 KK. Desa Pemantang yang terdiri dari dua Desa ini, Berdasarkan letak Desa adalah berbatasan dengan :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kuala Kuayan
- Sebelah selatan berbatasan dengan Seruyan Tengah
- Sebelah barat berbatasan dengan Tumbang Sapiri
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Tangkarobah

Berdasarkan hasil observasi penulis, Desa Pemantang terletak ditepian sungai Mentaya yang merupakan sungai terbesar yang menghubungkan antara Desa-desanya yang ada di Kecamatan Mentaya Hulu

menuju kedaerah Kabupaten. Desa Pemantang terletak pada dataran tinggi dengan ketinggian dari permukaan sungai  $\pm 5$  Meter, kearah selatan belakang kampung terdapat tanah rawa dan padang pasir yang luas. Meskipun sering mengalami musim hujan Desa Pemantang tidak akan kena banjir dan tenggelam. Adapun keadaan tanah Pemantang adalah termasuk baik dan subur, dan kebanyakan masyarakat di Desa Pemantang bekerja sebagai petani dan berkebun rotan dan karet serta mendulang emas.

Sarana transportasi secara umum untuk menuju Desa Pemantang adalah 2 (dua) jalur yaitu jalan darat dan jalan sungai, sedangkan transportasi untuk jalan-jalan darat orang biasanya menggunakan roda dua dan roda empat (Truk logging). Untuk transportasi sungai adalah dengan menggunakan perahu kecil (kelotok/kapal) dan speed bood, dengan jarak  $\pm 4.800$  KM. Kalau menggunakan perahu kecil (kapal atau kelotok) waktu yang ditempuh untuk mencapai Desa Pemantang dari Kecamatan Kuala Kuayan Adalah  $\pm 45$  menit dengan biaya Rp 2000/orang. Sementara speed bood apabila seseorang mau ke ibukota Kabupaten Daerah Tingkat II dengan jarak tempuh  $\pm 170$  KM dengan waktu berkisar  $\pm 4$  jam dengan biaya Rp 20.000/orang. Sedangkan menggunakan Taxi darat menggunakan mobil kijang dengan biaya

Rp 15.000/orang dengan memerlukan waktu  $\pm$  4 jam, dengan jarak tempuh 160 KM.

### C. DEMOGRAFI DESA

#### 1. Jumlah penduduk menurut Agama

Berdasarkan hasil Dokumentasi yang penulis peroleh dari Kepala Desa Pemantang berjumlah 10.86 Jiwa dan 209 KK, penduduk Desa Pemantang mayoritas beragama Hindu Kaharingan sebanyak 810 Jiwa (74,58%), Agama Islam 226 Jiwa (20,81%), Agama Kristen 32 Jiwa (2,95%), dan Agama Katolik 18 Jiwa (1,66%), untuk lebih rincinya dapat di lihat pada tabel berikut :

**TABEL I**  
**JUMLAH PENDUDUK DESA PEMANTANG**  
**MENURUT AGAMA**

No	A g a m a	Jumlah	Prosentase
1.	I s l a m	226 jiwa	20,81 %
2.	Kristen	32 jiwa	2,95 %
3.	Katolik	18 jiwa	1,66 %
4.	H. Kaharingan	810 jiwa	74,58 %
Jumlah		1086 jiwa	100 %

Sumber : Buku monografi Desa Pemantang Juni 1997

## 2. Jenis pekerjaan penduduk

Menurut hasil pengamatan penulis, bahwa Desa Pemantang yang tanahnya cukup subur dengan dataran yang tinggi, sehingga membuat masyarakat berkeinginan untuk bertani dan berkebun, juga sebagai penyadap karet, dan memotong rotan. Di samping itu juga para remaja dan orang dewasa lebih banyak bekerja sebagai pencari kayu/buruh dan mendulang emas dan sebagiannya sebagai pegawai negeri sipil (PNS). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL 2**

**JENIS PEKERJAAN BERDASARKAN JUMLAH  
PENDUDUK DESA PEMANTANG**

No	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1.	P N S	13	1,19 %
2.	P e t a n i	624	57,45 %
3.	Wiraswasta	143	13,16 %
4.	B u r u h	99	9,11 %
5.	Non produktif	207	19,06 %
Jumlah		1086	100 %

Sumber : Buku monografi Desa Pemantang 1997

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat dilihat bahwa dari jumlah penduduk sebanyak 1086 jiwa terdapat 879 jiwa dikatakan produktif, sedangkan sisanya adalah sebanyak 207 jiwa dikatakan non produktif.

TABEL 3

**JUMLAH REMAJA DI DESA PEMANTANG  
MENURUT UMUR JENIS KELAMIN**

No	Umur	Jenis Kelamin		Jumlah	Prosentase
		L	P		
1.	10 - 13 Tahun	48	63	111 jiwa	17,82 %
2.	14 - 17 Tahun	65	73	138 jiwa	22,15 %
3.	18 - 21 Tahun	203	171	374 jiwa	60,03 %
Jumlah		326	307	623 jiwa	100 %

Sumber data : Buku monografi Desa Pemantang 1997

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah Remaja penduduk Desa Pemantang secara keseluruhan 623 jiwa, sedangkan kelompok umur 10 - 13 tahun 111 (17,82 %), sedangkan umur 14 - 17 tahun berjumlah 138 jiwa (22,15 %) dan umur 18 - 21 tahun 374 jiwa (60,03 %).

Dari jumlah remaja yang tertera dalam tabel tersebut di atas terdapat 30 Remaja Muslim yang berada pada usia 10 - 21 tahun, mereka ini menjadi objek penelitian/responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 4

**JUMLAH REMAJA MUSLIM**

No	Usia	Jumlah	Prosentase
1.	10 - 13 tahun	6	26,67 %
2.	14 - 17 tahun	13	43,33 %
3.	18 - 21 tahun	9	30 %
Jumlah		30	100 %

Sumber : Monografi Desa Pemantang 1997

### 3. Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Pemantang bermacam-macam, dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan perguruan tinggi (PT). Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini :

TABEL 5

#### TINGKAT PENDIDIKAN PENDUDUK DESA PEMANTANG BERDASARKAN JUMLAH PENDUDUK

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1.	Tidak tamat SD	138 jiwa	12,71 %
2.	Tamat SD/SR	551 jiwa	50,74 %
3.	Tidak tamat SMP/SLTP	81 jiwa	7,46 %
4.	Tamat SMP/SLTP	94 jiwa	8,65 %
5.	Tidak tamat SMA/SLTA	79 jiwa	7,27 %
6.	Tamat SMA/SLTA	132 jiwa	12,15 %
7.	Tidak tamat PT	10 jiwa	0,92 %
8.	Tamat PT	1 jiwa	0,09 %
Jumlah		1086 jiwa	100 %

Sumber : Monografi Desa Pemantang 1997

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Pemantang masih tergolong rendah, di mana penduduk Desa Pemantang yang tamat SD/SR 551 jiwa (50,74 %), tamat SMP/SLTP 94 jiwa (8,65 %), dan tamat SMA/SLTA 132 jiwa (12,15 %), tetapi yang pernah menamatkan ingkat PT hanya 1 (satu) orang (0,09 %).

## BAB IV

### HASIL - HASIL PENELITIAN

#### A. Keikutsetaan Remaja Muslim Dalam Kegiatan Adat Istiadat Keagamaan Hindu Kaharingan

Keikutsertaan yang dilakukan oleh remaja muslim dalam kegiatan adat istiadat agama Hindu Kaharingan, meliputi upacara tiwah, upacara perkawinan dan upacara kematian.

Hasil penelitian dari 30 responden (remaja muslim) yang ikutserta dalam upacara tiwah. Di Desa Pemantang Kecamatan Menyaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur sejak tanggal 3 Juli sampai 6 September 1997 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 6

#### FREKUENSI DALAM MENGHADIRI UPACARA TIWAH

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	11	36,66%
2	Kadang-kadang	14	46,66%
3.	Tidak pernah	5	16,66%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas, diketahui bahwa prosentase responden yang selalu menghadiri upacara tiwah di Desa Pemantang adalah 11 orang (36,66%), menurut keterangan responden dari hasil wawancara bahwa

mereka yang selalu menghadiri upacara tersebut disebabkan yang pertama karena mereka masih tinggal di lingkungan tersebut dan kedua teman-temannya banya yang beragama Hindu Kaharingan, kemudian karena itu, merupakan suatu tradisi sehingga sulit bagi mereka untuk meninggalkannya.

Sedangkan yang kehadirannya kadang-kadang adalah 14 orang (46,66%), dan yang tidak pernah menghadiri adalah 5 orang (16,66%).

Selanjutnya untuk mengetahui ikut atau tidak pernah ikut remaja Muslim dalam kegiatan upacara tiwah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 7  
FREKUENSI KEIKUTSERTAAN DALAM  
RANGKAIAN KEGIATAN UPACARA TIWAH

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Semua kegiatan	1	3,33%
2	Hanya 2 - 3	17	56,66%
3.	Hanya 1 kegiatan	12	40%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa prosentase dari sejumlah remaja muslim 30 orang yang mengikuti semua kegiatan dari tiga kegiatan adalah 1 orang (3,33%), dan hanya 2 - 3 kgiatan



sebanyak 17 orang (56,66%), sedangkan yang hanya 1 kegiatan saja sebanyak 12 orang (40%).

TABEL 8  
FREKUENSI DALAM MENGHADIRI  
KEGIATAN PERKAWINAN

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	10	33,33%
2	Kadang-kadang	18	60%
3.	Tidak pernah	2	6,66%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa prosentase responden yang selalu menghadiri upacara perkawinan yang dilaksanakan oleh orang yang beragama Hindu Kaharingan di Desa Pemantang adalah 10 orang (33,33%), sedangkan yang kadang-kadang hadir sebanyak 18 orang (60%) dan yang tidak pernah hadir sebanyak 2 orang (6,66%).

Kemudian untuk mengetahui keikutsertaannya dalam kegiatan tersebut di atas, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 9  
FREKUENSI KEIKUTSERTAAN DALAM RANGKAIAN  
KEGIATAN UPACARA PERKAWINAN

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Semua kegiatan	2	6,66%
2	Hanya ikut 2 - 3	16	56,66%
3.	Hanya 1 kegiatan	12	40%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas, diketahui dari sejumlah remaja muslim 30 orang yang mengikuti semua kegiatan dari ketiga kegiatan adalah 2 orang (6,66%), dan hanya 1 - 2 kegiatan sebanyak 16 orang (53,33%), sedangkan yang tidak pernah ikut dalam kegiatan tersebut di atas sebanyak 10 orang (40%).

TABEL 10  
FREKUENSI DALAM MENGHADIRI  
UPACARA KEMATIAN

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	5	16,66%
2	Kadang-kadang	19	63,33%
3.	Tidak pernah	6	20%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas, diketahui bahwa frekuensi responden yang selalu menghadiri upacara kematian adalah 5 orang (16,66%), dan

kadang-kadang menghadiri sebanyak 19 orang (63,33%), sedangkan yang tidak pernah menghadiri sebanyak 6 orang (20%).

Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi keikutsertaan dalam kegiatan upacara tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini

TABEL 11  
FREKUENSI KEIKUTSERTAAN DALAM RANGKAIAN  
KEGIATAN UPACARA KEMATIAN

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Semua kegiatan	-	-
2	Hanya ikut 2 - 3	15	50%
3.	Tidak pernah	15	50%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah remaja yang menjadi responden sebanyak 30 orang. Yang mengikuti semua kegiatan dari ketiga kegiatan adalah tidak ada (0), sedangkan 1 - 2 kegiatan sebanyak 16 orang (50%), dan tidak pernah ikut sebanyak 15 orang (50%)

TABEL 12  
 REKAPITULASI PEROLEHAN SKORING  
 KEIKUTSERTAAN DALAM KEGIATAN ADAT ISTIADAT  
 KEAGAMAAN HINDU KAHARINGAN

Responden	X1	X2	X3	X4	X5	X6	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8
1	2	2	1	2	1	1	9
2	2	2	2	2	2	2	12
3	3	2	2	2	2	2	13
4	2	2	2	2	2	1	11
5	3	2	2	2	1	1	11
6	2	2	3	3	2	1	11
7	3	2	2	3	2	1	13
8	3	1	3	2	2	2	11
9	2	3	3	3	1	1	11
10	2	1	3	2	3	1	11
11	2	2	2	3	3	1	12
12	3	1	3	2	1	1	10
13	2	2	2	3	2	2	13
14	1	2	2	2	2	2	10
15	2	2	2	2	3	2	11
16	1	1	2	2	2	2	9
17	2	2	2	2	1	1	10
18	3	3	2	2	2	1	13
19	3	2	3	3	1	2	13
20	1	1	2	2	2	1	10
21	2	2	1	1	2	2	10

1	2	3	4	5	6	7	8
22	1	1	3	1	2	1	0
23	3	2	1	1	2	2	11
24	3	1	3	2	2	2	12
25	2	2	2	2	1	1	10
26	1	1	2	2	2	2	10
27	3	1	2	2	3	1	12
28	2	2	3	2	2	2	13
29	2	2	2	1	3	1	11
30	3	1	3	2	2	2	13

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa keikutsertaan remaja muslim dalam kegiatan adat istiadat keagamaan Hindu Kaharingan di Desa Pematang dapat di kualifikasikan tiga (3) kategori, masing-masing memperoleh interval skoring :

Nilai rata-rata tertinggi : 2,16

Nilai rata-rata terendah : 1,5

Jarak Interval : 0,22 (dari  $2,16 - 1,5 = 0,66 : 3 = 0,22$ )

Sehingga :

- $2,16 - 1,94 = 11$  orang = 36,7%
- $1,93 - 1,71$  sedang 9 orang = 30%
- $1,70 - 1,5$  Rendah 10 orang = 33,3%

Selanjutnya mengenai perolehan skoring rata-rata keikutsertaan remaja muslim dalam kegiatan adat istiadat keagamaan Hindu Kaharingan di Desa Pemantang adalah 1,83 yang berarti diantara 1,93 - 1,71, jadi keikutsertaan remaja muslim dalam kegiatan adat istiadat keagamaan Hindu Kaharingan berada pada kualifikasi sedang.

#### **B. Prilaku Remaja Muslim**

Yang dimaksud dengan prilaku remaja muslim adalah aksi remaja muslim akibat keikutsertaan dalam kegiatan adat istiadat keagamaan Hindu Kaharingan yang meliputi :

1. Kebiasaan keluar malam tanpa tujuan yang jelas
2. Kebiasaan minum-minuman keras
3. Keterlibatan dalam perkelahian
4. Kebiasaan berjudi
5. Keterlibatan dalam pencurian
6. Kebiasaan bertutur kata kasar terhadap teman atau orang yang lebih tua

Untuk mengetahui pernah tidaknya remaja keluar malam tanpa tujuan yang jelas dalam 1 minggu terakhir dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 13  
KEBIASAAN KELUAR MALAM TANPA TUJUAN YANG  
JELAS DALAM 1 BULAN TERAKHIR

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Keluar malam 3 - 4	8	26,66%
2	Keluar malam 1 - 2	18	60%
3.	Tidak pernah	4	13,34%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari sejumlah 30 orang responden (remaja yang berusia 10 - 21 tahun) yang keluar malam tanpa tujuan 3 - 4 kali dalam 1 bulan terakhir sebanyak 8 orang (26,66%) dan yang 1 - 2 kali dalam 1 bulan terakhir sebanyak 18 orang (60%), sedangkan yang tidak pernah keluar malam tanpa tujuan yang jelas sebanyak 4 orang (13,34%).

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa remaja muslim yang keluar malam tanpa tujuan yang jelas cukup tinggi, namun lebih banyak lagi yang keluar malanya sedang.

Selanjutnya untuk mengetahui pernah tidaknya remaja dalam minum-minuman keras dalam 1 bulan terakhir dapat di lihat pada tabel berikut ini :

TABEL 14  
KEBIASAAN REMAJA DALAM MINUM-MINAMAN  
KERAS DALAM 1 BULAN TERAKHIR

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Mengikuti 3 - 4 kali	2	6,66%
2	Mengikuti 1 -2 kali	19	63,34%
3.	Tidak pernah ikut	9	30%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas, frekuensi yang paling tinggi adalah remaja yang kadang-kadang terlibat dalam minum-minuman keras sebanyak 19 orang (63,34%), sedangkan mengikuti 3 - 4 kali dalam 1 bulan sebanyak 2 orang (6,66%).

Selanjutnya untuk mengetahui keterlibatan remaja dalam perkuliahan dalam 1 bulan terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 15  
KETERLIBATAN REMAJA DALAM PERKULIAHAN  
DALAM 1 BULAN TERAKHIR

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Terlibat 3 - 4 kali	3	10%
2	Hanya 1 - 2 kali	13	43,34%
3.	Tidak pernah terlibat	14	46,66%
	Jumlah	30	100%



Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa dari jumlah 30 orang responden (remaja yang usia 10 – 21 tahun) yaitu remaja yang terlibat dalam perkelahian 3 – 4 kali dalam 1 bulan terakhir sebanyak 3 orang (10%) dan yang hanya terlibat 1 – 2 adalah 13 orang (43,34%), sedangkan yang tidak pernah terlibat adalah 14 orang (46,66%).

Berikut ini tabel untuk mengetahui frekuensi remaja muslim mengikuti permainan judi dapat dilihat tabel berikut ini :

TABEL 16  
FREKUENSI REMAJA DALAM PERMAINAN  
JUDI DALAM 1 BULAN TERAKHIR

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Main judi 3 – 4 kali	12	40%
2	Main judi 1 – 2	10	33,34%
3.	Tidak pernah	8	26,66%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 30 remaja terlibat 3 – 4 kali dalam 1 bulan terakhir sebanyak 12 orang (40%), sedangkan yang hanya 1 – 2 kali dalam sebulan 10 orang (33,34%), dan yang tidak pernah bermain judi 8 orang (26,66%).

Dari hasil observasi penulis dapatkan bahwa bentuk perjudian yang sering remaja mainkan seperti main dadu, kartu, dan lempar gelang.

Kemudian berikut ini tabel untuk mengetahui pernah tidaknya remaja muslim terlibat dalam pencurian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 17  
KETERLIBATAN REMAJA DALAM PENCURIAN  
3 BULAN TERAKHIR

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Terlibat 3 - 4 kali	5	16,66%
2	Hanya 1 - 2 kali	10	33,33%
3.	Tidak pernah	15	50%
	Jumlah	30	100%

Tabel di atas menggambarkan bahwa dari 30 responden yang terlibat dalam pencurian dalam 3 bulan terakhir 3 - 4 kali adalah 5 orang (16,66%), dan yang hanya 1 - 2 kali dalam 3 bulan sebanyak 10 orang (33,33%), sedangkan yang tidak pernah terlibat terdapat 15 orang (50%).

Selanjutnya untuk mengetahui pernah tidaknya remaja bertutur kata kasar terhadap teman atau orang yang lebih tua dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 18  
KEBIASAAN BERTUTUR KATA KASAR PADA  
ORANG YANG LEBIH TUA 1 MINGGU

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Bertutur kasar 3 - 4	6	20%
2	Bertutur kasar 1 - 2 kali	16	53,33%
3.	Tidak pernah	8	26,66%
	Jumlah	30	100%

Tabel di atas terlihat bahwa remaja yang sering bertutur kata terhadap orang yang lebih tua dalam 1 minggu terakhir terdapat 6 orang (20%), sedangkan 16 orang (53,33%) itu hanya 1 - 2 kali dalam 1 minggu, dan yang tidak pernah bertutur kata yang kasar terdapat 8 orang (26,66%).

Selanjutnya untuk mengetahui secara keseluruhan dari sejumlah aspek perilaku remaja dapat di lihat pada tabel berikut ini.

TABEL 19  
REKAPITULASI PEROLEHAN SKORING  
PRILAKU REMAJA MUSLIM

Responden	X1	X2	X3	X4	X5	X6	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8
1	2	2	2	2	1	1	10
2	3	1	1	3	1	2	12
3	3	2	3	2	2	2	14
4	2	2	1	1	3	3	12
5	2	2	1	2	1	2	10
6	2	2	2	3	1	2	14
7	2	2	3	3	2	2	12
8	2	1	2	2	2	3	11
9	3	1	1	2	2	2	10
10	2	2	2	2	1	1	12
11	2	3	2	1	2	2	10
12	1	2	1	3	2	2	10
13	2	1	2	1	1	2	11
14	2	1	1	3	2	2	11
15	3	2	2	1	2	1	10
16	2	2	2	1	1	2	10
17	1	2	1	3	1	2	14
18	2	2	2	3	1	3	13
19	3	2	2	1	2	3	10
20	1	1	3	1	3	2	11
21	2	2	1	3	1	2	10
22	2	1	2	3	1	1	10

1	2	3	4	5	6	7	8
23	2	2	1	2	1	3	12
24	2	3	1	2	3	2	13
25	1	2	3	2	1	1	10
26	2	1	2	2	1	2	10
27	2	2	1	3	3	1	12
28	3	2	1	2	1	1	10
29	3	2	1	1	3	2	12
30	3	1	1	3	2	3	14

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa perilaku remaja Muslim di Desa Pematang dapat di kualifikasikan tiga (3) kategori, masing-masing memperoleh interval skoring :

Nilai rata-rata tertinggi : 2,33

Nilai rata-rata terendah : 1,16

Jarak Interval : 0,39 (dari  $2,33 - 1,16 = 1,17 : 3 = 0,39$ )

Sehingga :

a.  $1,94 - 2,33 =$  Tinggi = 15 orang = 36,7%

b.  $1,55 - 1,93 =$  sedang = 15 orang = 30%

c.  $1,16 - 1,54 =$  Rendah = -

TABEL 20  
 PENGARUH KEIKUTSERTAAN DALAM KEGIATAN ADAT  
 ISTIADAT KEAGAMAAN HINDU KAHARINGAN  
 TERHADAP PRILAKU REMAJA MUSLIM  
 DI DESA PEMANTANG

No	Resp	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY <sup>2</sup>
1	2	3	4	5	6	7
1	1	1,5	1,66	2,49	2,25	2,75
2	2	2	2	4	4	4
3	3	2,16	2,33	5,05	4,66	5,42
4	4	1,83	2	3,66	3,34	4
5	5	1,83	1,66	2,4	3,34	2,75
6	6	1,83	2	3,66	3,34	4
7	7	2,16	2,33	5,05	4,66	5,42
8	8	1,83	2	3,66	3,34	3,34
9	9	1,83	1,83	3,34	3,34	3,34
10	10	1,83	1,66	2,49	3,34	2,75
11	11	2	2	4	4	4
12	12	1,66	1,66	2,75	2,75	2,75
13	13	2,16	1,66	3,58	3,34	2,75
14	14	1,66	1,83	5,03	2,75	2m,75
15	15	1,83	1,83	3,34	3,34	3,34
16	16	1,5	1,66	2,49	2,25	2,75
17	17	1,55	1,66	2,75	2,75	2,75
18	18	2,16	2,33	5,03	3,34	5,42
19	19	2,16	2,16	4,66	4,66	4,66

1	2	3	4	5	6	7
20	20	1,66	1,66	2,75	2,75	2,75
21	21	1,66	1,83	5,03	2,75	3,34
22	22	1,5	1,66	2,49	2,25	2,75
23	23	1,83	2	3,66	3,34	4
24	24	2	2,16	4,32	4	4,66
25	25	1,66	1,66	2,75	2,75	2,75
26	26	1,66	1,66	2,75	2,75	2,75
27	27	2	2	4	4	4
28	28	2,16	2,16	4,66	4,66	4,55
29	29	1,83	2	3,66	3,34	4
30	30	2,16	2,33	5,03	4,66	5,42
Jumlah		55,05	57,88	107,74	102,64	113,32

Kemudian hasil sajina data di atas, dapat di lihat dengan rumus

Product Moment sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{Nx \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{Nx \sum X^2 - (\sum X)^2 N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \\
 &= \frac{30 \times 107,74 - (55,05)(57,88)}{\sqrt{30 \times 102,64 - (55,05)^2 \cdot 30 \cdot 113,32 - (87,88)^2}} \\
 &= \frac{3232,2 - 3186,29}{\sqrt{3079,2 - 3030,50 \times 3399,6 - 3350,09}} \\
 &= \frac{45,91}{\sqrt{(48,7)(49,51)}} \\
 &= \frac{45,91}{\sqrt{2411,137}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{45,91}{49,10}$$

$$= 0,93$$

Hasil perhitungan di atas, ternyata diketahui nilai r sebesar 0,93 hasil tersebut jika dimasukan keinterval angka indek korelasi atau angka interpretasi r ternyata berada diantara 0,90 - 100 yang berarti sangat kuat dan tinggi.

(Anas Sudijono, 1992 : 180)

Dengan demikian, berarti keikutsertaan dalam kegiatan adat istiadat keagamaan agama Hindu Kaharingan berpengaruh terhadap remaja muslim di Desa Pemantang.

Kemudian jika nilai r hitung sebesar 0,93 dikonsultasikan dengan r tabel pada df terdekat yaitu : 28 (n - 2) tabel tersebut menunjukkan 0,361 pada taraf signifikan 5% dan 0,463 pada taraf signifikan 1%, dengan demikian maka dapat diketahui bahwa r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka dapat diketahui bahwa hipotesa ada hubungan antara keikutsertaan dengan kegiatan adat istiadat keagamaan Hindu Kaharingan terhadap prilaku remaja Mulim.

Kemudian untuk meyakinkan taraf signifikan hasil dari perhitungan Product Moment tersebut, maka di uji dengan menggunakan rumus t hitung sevagai berikut :



$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0,93\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,93)^2}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0,93\sqrt{28}}{\sqrt{1-(0,86)^2}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0,93 \cdot 5,29}{\sqrt{0,14}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{4,912}{0,4}$$

$$t_{\text{hitung}} = 12,3$$

Selanjutnya nilai t hitung 12,3 dikonsultasikan dengan t tabel pada df 28 di temukan sebagai berikut :

- a. Pada taraf signifikan 5% di peroleh t tabel sebesar 2,05
- b. Pada taraf signifikan 1% diperoleh t tabel sebesar 2,76.

Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, dengan demikian dapat diterima hipotesa secara signifikan.

Hipotesa kedua yang berbunyi ada pengaruh antara keikutsertaan dalam kegiatan adat isitadat keagamaan Hindu Kaharingan terhadap perilaku remaja Muslim akan di uji dengan runus regresi linier. Sebelum di adakan regresi terlebih dahulu di cari

koefesien antara nilai a dan b dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{57,88 \times 102,64 - (55,05)(107,74)}{30 \cdot 102,64 - (55,05)^2}$$

$$a = \frac{5940,80 - 5931,08}{3079,2 - 3030,50}$$

$$a = \frac{9,72}{48,7}$$

$$a = 0,20$$

$$a = 0,20$$

Selanjutnya untuk mencari koefesien b digunakan rumus :

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{30 \cdot 107,74 - (55,05)(57,88)}{30 \cdot 102,64 - (55,05)^2}$$

$$b = \frac{3232,2 - 3186,29}{3079,2 - 3030,50}$$

$$b = \frac{45,91}{48,7}$$

$$b = 0,94$$

rata sedang sebanyak 50 %. Sedangkan perolehan nilai rata-rata adalah 1,92 yang berarti perilaku remaja Muslim dalam pergaulan sehari-hari berada pada kualifikasi sedang.

- d. Antara keikutsertaan dalam kegiatan adat istiadat keagamaan Hindu Kaharingan dengan perilaku remaja Muslim dalam pergaulan sehari-hari terdapat korelasi (hubungan yang kuat, dimana nilai  $r = 0,93$  lebih besar dari koefisien korelasi  $r$  Product Moment pada taraf signifikan 5% = 2,05 %. Sehingga hubungan tersebut dianggap meyakinkan, sedangkan hubungan tersebut sangat kuat atau meyakinkan.
- e. Selanjutnya ada pengaruh antara keikutsertaan dalam kegiatan adat istiadat keagamaan Hindu Kaharingan terhadap perilaku remaja Muslim dalam pergaulan sehari-hari di mana diperoleh :

$$Y = a + b, \text{ bila harga } X$$

$$= 1 \text{ maka } Y = 0,20 + 0,94 (1) = 1,14$$

$$= 2 \text{ maka } Y = 0,20 + 0,94 (2) = 2,08$$

$$= 3 \text{ maka } Y = 0,20 + 0,94 (3) = 3,02$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi keikutsertaan dalam kegiatan adat istiadat keagamaan Hindu Kaharingan maka semakin rendah akhlak remaja Muslim dalam pergaulan sehari-hari.

Dari hasil tabel perhitungan di atas, dapat dikatakan bahwa  $Y = a + b (X)$  sehingga persamaan garis regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b (X)$$

$$Y = 0,20 + 0,94 (X)$$

Dengan menggunakan garis regresi tersebut di atas, maka dapat diramalkan bahwa perilaku remaja muslim (Y) berdasarkan keikutsertaan dalam kegiatan adat istiadat keagamaan Hindu Kaharingan di Desa Pemantang. Jika di misalkan dari variabel bebas (X) adalah satu maka persamaan garis regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b (X)$$

$$= 0,20 + 0,94 (1)$$

$$= 0,20 + 0,94$$

$$= 1,14$$

Jika di misalkan variabel bebas (X) adalah 2 maka persamaan garis regresinya adalah :

$$Y = a + b (X)$$

$$= 0,20 + 0,94 (2)$$

$$= 0,20 + 1,88$$

$$= 2,08$$

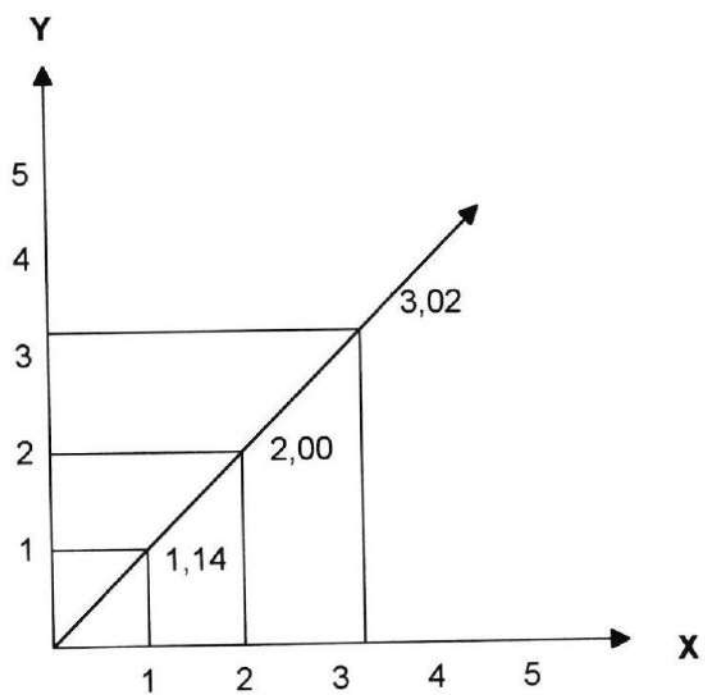
Jika di misalkan variabel bebas (X) adalah 3 maka persamaan garis regresinya adalah :

$$\begin{aligned} Y &= a + b (X) \\ &= 0,20 + 0,94 (3) \\ &= 0,20 + 2,82 \\ &= 3,02 \end{aligned}$$

Dengan demikian setiap kenaikan 1 satuan X mengakibatkan kenaikan 0,04, satuan Y dengan harga a konstan.

Kemudian dinyatakan bahwa semakin tinggi keikutsertaan dalam kegiatan adat istiadat keagamaan Hindu Kaharingan semakin rendah akhlak remaja muslim di Desa Pemantang

## DIAGRAM PENCAR



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh keikutsertaan dalam kegiatan adat istiadat Hindu Kaharingan terhadap perilaku remaja Muslim, yang dianalisa secara kuantitatif di peroleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Kegiatan adat istiadat Hindu Kaharingan Dalam Upacara Tiwah yang diselingi dengan suatu rangkaian kegiatan minum-minuman tuak, mengganjan (menari menasai), menganiyaya binatang, serta perjudian, Upacara Perkawinan seperti minum-minuman tuak, Hatata Undus (siraman minyak), perjudian, sedangkan upacara Kematian diselingi dengan rangkaian kegiatan Babukungan (Hindu Kaharingan), perjudian.
- b. Keikutsertaan dalam adat istiadat Hindu Kaharingan Jika dilihat dari perolehan prosentase skoring adalah tinggi 36,7 %, sedang 30 % dan yang memperoleh nilai rendah sebanyak 33,3 % sedangkan perolehan skoring rata-rata adalah :1,83 yang berarti keikutsertaan remaja Muslim dalam kegiatan adat istiadat Hindu Kaharingan berada pada kualifikasi sedang.
- c. Perilaku remaja Muslim dalam pergaulan sehari-hari jika dilihat dari hasil prosentase skoring adalah tinggi 50 %, dan perolehan nilai rata-rata sedang sebanyak 50 %. Sedangkan perolehan nilai rata-rata adalah

1,92 yang berarti perilaku remaja Muslim dalam pergaulan sehari-hari berada pada kualifikasi sedang.

- d. Antara keikutsertaan dalam kegiatan adat istiadat keagamaan Hindu Kaharingan dengan perilaku remaja Muslim dalam pergaulan sehari-hari terdapat korelasi (hubungan yang kuat, dimana nilai  $r = 0,93$  lebih besar dari tabel taraf signifikan  $5\% = 0,361\%$ , maupun pada taraf  $1\% = 0,463$ . Sehingga hubungan tersebut dianggap meyakinkan, sedangkan hubungan tersebut sangat kuat atau meyakinkan.
- e. Selanjutnya ada pengaruh antara keikutsertaan dalam kegiatan adat istiadat keagamaan Hindu Kaharingan terhadap perilaku remaja Muslim dalam pergaulan sehari-hari di mana diperoleh :

$Y = a + b$ , bila harga  $X$

$$= 1 \text{ maka } Y = 0,20 + 0,94 (1) = 1,14$$

$$= 2 \text{ maka } Y = 0,20 + 0,94 (2) = 2,08$$

$$= 3 \text{ maka } Y = 0,20 + 0,94 (3) = 3,02$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi keikutsertaan dalam kegiatan adat istiadat Hindu Kaharingan maka semakin rendah ahklak remaja Muslim dalam pergaulan sehari-hari.

## B. Saran - saran



## B. Saran - saran

1. Kepada tokoh Agama Islam di Desa Pemantang dan pihak terkait lainnya di sarankan agar mengupayakan memberikan penyuluhan tentang Agama Islam yang khususnya kepada para remaja-remaja yang masih awam dan masih memerlukan bimbingan masalah keagamaan.
2. Kepada instansi terkait, Dalam hal ini Departemen Agama Kabupaten Kotawaringin Timur diharapkan mengupayakan pengiriman Dai ke Desa Pemantang.
3. Kepada orang tua, Khususnya orang tua remaja Islam khususnya di Desa Pemantang hendaknya lebih meningkatkan perhatian mereka terhadap pelaksanaan pendidikan Agama, sehingga pada masa mendatang terciptanya generasi muda Islam yang cerdas, beriman dan bertaqwa.
4. Kepada seluruh para remaja di Desa Pemantang di sarankan agar lebih giat dalam mengikuti kegiatan yang sifatnya ke Islaman, dan supaya betul-betul menyadari mana yang bisa merusak ahklak dan bisa merugikan diri sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Dr., (1992), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta Rineka Cipta.
- Ahmadi Abu, H., Drs. (1990), Psikologi Sosial, Jakarta Rineka Cipta.
- Bahresy, Salim, H., (1987), Terjemahan Riadhus Shalihin Bandung, Alma Arif.
- Cilik Riwut. 1993. Kalimantan Membangun Alam dan Kebudayaan, Jakarta, PT. Tiara Utama.
- Djatmika, Rachmat, H. Prof . Dr, (1992), Sistem Etika Islam (Ahklak Mulia) Jakarta, Pustaka Penjimas.
- Ensiklopedi Umum, (1973), Yayasan Kasinus.
- Gunarsa, D., Singgih, Dr., Gunarsa, Y., Ny. Dra., (1991), Psikologi Remaja, Jakarta, BPK Gunung Mulia.
- , D., Singgih, Dr., Gunarsa, Y., Ny. Dra., (1991), Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Jakarta, BPK Gunung Mulia.
- Hilman Hadikusuma, S.H., (1984), Ensiklopedi Hukum Adat dan Adat Budaya Indonesia, Bandung Alumnus.
- Kartini, Kartono, Dr., (1990), Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan), Bandung, Mandar Maju.
- Salam, Syamsir, MS Drs., (1984), Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
- Sarwono, Wirawan, Sarlito, Dr., (1988), Psikologi Remaja, Rajawali Pers.
- Sudarsono, Drs., (1991), Kenakalan Remaja Prevensi Rehabilitasi dan Pesosialisasi Edisi Kedua, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Sujono, Anas, Drs., SH., (1991), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Grafindo Persada.
- SH., Sudarsono, Drs., (1991), Kenakalan Remaja, Jakarta.

Sudjan, Nana, Drs., Dan Ibrahim, M.A Dr (1989), Penelitian dan Penilaian Pendidikan, penerbit Sinar Baru Bandung bekerjasama dengan Lembaga Penelitian Pusat Penelitian, Bandung.

Sudjono, Anas, (1987), Pengantar Statistik Pendidikan, Rajawali Pers Jakarta.

Suharsimi Arikunto, Manajemen Pengajaran, Jakarata (1990).

Thahta, Nasruddin, H., Tanpa Tahun, Ilmu Akhlak (etika)

Voev, V., (1984), Ensiklopedi Indonesia, Jakarta, Ichtiar Baru.

Willis, S., Sofyan, Drs., (1993), Problem Remaja dan Pemecahanya, Bandung, Angkasa.

Winarno Surahmad (1993) Bandung Metodologi Recard.

Y. Singgih, D, Ny., Dr., dan D, Gunarsa, Singgih, Dr., D, Singgih, Gunarsa, (1992), Psikologi Untuk Membimbing.

Y, Singgih, D, Ny., Dr., dan D, Gunarsa, Singgih, Dr., D, Singgih, Gunarsa, (1992), Psikologi Untuk Muda Mudi, Jakarta, Gunung Mulia.